



Artikel Penelitian



## Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

Nadia Vita Melati <sup>1,a</sup>, Siti Napfiah <sup>1,b,\*</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

Email: [navtmt1734@gmail.com](mailto:navtmt1734@gmail.com) <sup>a</sup>, [napfiahsiti@gmail.com](mailto:napfiahsiti@gmail.com) <sup>b,\*</sup>

\* Penulis korespondensi

Informasi Artikel	ABSTRACT (Bahasa Inggris)
<p><b>Keyword:</b> Assessment; differentiated learning; learning ability</p> <p><b>Kata kunci:</b> Asesmen; kemampuan belajar; pembelajaran berdiferensiasi</p> <p><b>Histori Artikel:</b> Submit: 04-02-2025 Revisi: 12-03-2025 Diterima: 31-07-2025 Terbit: 31-07-2025</p>	<p><i>The application of differentiated learning in mathematics is expected to improve students' understanding in a more effective way, by considering their learning styles and levels of understanding. This study aims to show that differentiated learning can improve students' learning abilities in mathematics. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method. Mathematics learning abilities are measured based on five ability indicators: the ability to remember concepts, understand concepts, analyze problems, solve problems, and communicate. The study was conducted at SMP Dharma Wanita 02 Wajak, Malang Regency, involving 33 9th-grade students. The initial assessment showed that 51.5% of students had low abilities and no students had very high abilities. After formative and summative assessments, the percentage of students with low abilities decreased to 6.1% while the percentage of students with high abilities increased to 27.3%. The study concluded that the application of differentiated learning can improve students' learning abilities. This is evident from the decrease in the percentage of students with low abilities and an increase in the percentage of students with high abilities after the assessment.</i></p>
Redaksi	ABSTRAK (Bahasa Indonesia)
<p><b>Penerbit:</b> Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Insan Budi Utomo</p> <p><b>Pengutipan:</b> Melati, N. V., &amp; Napfiah, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. <i>Adaptif: Jurnal Pendidikan Profesi Guru</i>, 1(01), 18–25. <a href="https://doi.org/10.33503/adaptif.v1i01.2046">https://doi.org/10.33503/adaptif.v1i01.2046</a></p>	<p>Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam matematika diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemampuan belajar matematika diukur berdasarkan lima indikator kemampuan yaitu kemampuan mengingat konsep, memahami konsep, menganalisis masalah, menyelesaikan masalah, dan berkomunikasi. Penelitian dilakukan di SMP Dharma Wanita 02 Wajak, Kabupaten</p>

Malang, dengan melibatkan 33 peserta didik kelas 9. Asesmen awal menunjukkan bahwa 51,5% peserta didik yang berkemampuan rendah dan tidak ada peserta didik yang memiliki kemampuan sangat tinggi. Setelah dilakukan asesmen formatif dan sumatif, presentase peserta didik yang berkemampuan rendah menurun menjadi 6,1% sementara persentase peserta didik berkemampuan tinggi meningkat menjadi 27,3%. Kesimpulan penelitian bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari penurunan presentase peserta didik berkemampuan rendah dan peningkatan persentase peserta didik berkemampuan tinggi setelah dilakukan asesmen.

Copyright © 2025, Melati & Napfiah.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



## A. PENDAHULUAN

Kelas yang heterogen, dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar, kecepatan belajar, dan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda membutuhkan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang beragam pula (Herawati, 2011). Penggunaan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang seragam tidak akan efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya terencana yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif (Depdiknas, 2003). Tujuannya agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Purba dkk, 2021).

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang berperan untuk mengembangkan potensi diri secara aktif. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan karena berperan besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah (Rahmah, 2013). Dengan alokasi waktu pembelajaran 5 JP, mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang mempelajari logika, bentuk, urutan, dan kognisi matematika dituntut untuk memanfaatkan waktu efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Russefendi, matematika dapat dipandang sebagai suatu sistem terstruktur yang dibangun dari unsur-unsur dasar yang belum terdefinisi, kemudian diberikan definisi, serta dilengkapi dengan aksioma sebagai aturan dasar. Selanjutnya, teorema disusun dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan aksioma dan definisi tersebut.

Setelah terbukti, teorema-teorema ini berlaku secara umum, sehingga matematika sering disebut sebagai ilmu deduktif yang berlandaskan pada aturan logis. Kesulitan belajar matematika seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang seragam, kurang bervariasi, kurang kreatif, monoton, dan kurang memperhatikan keberagaman kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik (Rahmah, 2013). Oleh karena itu,

penggunaan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang seragam cenderung tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Pada kurikulum merdeka saat ini ada sebuah pendekatan yang sesuai apabila diterapkan dalam pembelajaran matematika, yaitu pembelajaran berdiferensiasi (Azmy & Fanny, 2023; Purnawanto, 2023). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berpotensi meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik (Andriani, 2024; Apriliyani, 2024; Rahmawati, 2023). Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian Widyawati dan Rachmadyanti (2023) meneliti keberagaman kebutuhan belajar siswa dan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan karena fokus peneliti adalah peningkatan kemampuan belajar matematika dengan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian Syarifuddin dan Nurmi (2022) yang berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran sosial emosional untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pelajaran matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan asesmen awal kognitif untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi.

Penelitian ini ingin mengkaji apakah penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa kemampuan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika dapat meningkat dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Putri dkk (2023), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah proses refleksi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya melalui perbaikan praktik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMP Dharma Wanita 02 Wajak pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, melibatkan 33 peserta didik Kelas IX sebagai subjek penelitian. yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 3 kali pertemuan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari peserta didik kelas IX SMP Dharma Wanita 02 Wajak.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan penggunaan asesmen awal kognitif, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Observasi dilakukan dalam 2 siklus. Asesmen awal diberikan sebelum pembelajaran dimulai, asesmen formatif diberikan untuk menilai perkembangan kemampuan peserta didik disetiap pertemuan (proses), dan asesmen sumatif diberikan saat pembelajaran/ penelitian selesai untuk melihat hasil dari penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan belajar matematika peserta didik meningkat dan dikatakan berhasil apabila terdapat

peningkatan kemampuan yang signifikan, minimal sebagian besar skor kemampuan peserta didik mencapai KKTP yaitu 60 dari 75% jumlah keseluruhan peserta didik.

### **C. HASIL AND PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan belajar matematika peserta didik kelas IX SMP Dharma Wanita 02 Wajak yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2, serta dengan pengumpulan informasi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan pemberian asesmen awal kognitif.

Asesmen awal ini dilakukan sebelum peneliti melakukan pembahasan terhadap materi jadi guru memberikan asesmen awal ini untuk mengetahui kemampuan masing – masing peserta didik. Adapun soal dari asesmen awal ini terdiri dari 4 soal 2 pilihan ganda dan 2 essay. Hasil dari asesmen awal ini menunjukkan peserta didik berkemampuan sangat tinggi sebesar 0,0%, peserta didik berkemampuan tinggi sebesar 12,12%, peserta didik berkemampuan sedang 36,37%, peserta didik berkemampuan rendah sebesar 51,51%. Berdasarkan hasil asesmen awal diketahui bahwa peserta didik yang berkemampuan rendah mencapai persentase 51,51% atau lebih dari setengah dari seluruh jumlah peserta didik berkemampuan rendah, berdasarkan hal ini guru akan merancang pembelajaran berdiferensiasi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Siklus 1 ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan pada hari Senin, 25 November 2024 yang dilaksanakan di SMP Dharma Wanita 02 Wajak yang difokuskan di mata pelajaran matematika kelas IX.

Tahap perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa persiapan yang akan peneliti lakukan diantaranya : a. Menetapkan tempat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu SMP Dharma Wanita 02 Wajak, Kec. Wajak, Kab. Malang ; b. Peneliti menyiapkan soal asesmen awal kognitif ; c. Hasil dari asesmen awal kognitif akan dijadikan acuan dalam pembelajaran, serta agar peneliti dapat mengidentifikasi kemampuan peserta didik ; d. Menentukan titik fokus penelitian (menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi), dalam mata pelajaran Matematika kelas IX ; e. Membuat Modul Ajar Matematika dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam 1 kali pertemuan.

Tahap pelaksanaan terbagi dalam tiga kegiatan, kegiatan diawali dengan persiapan kelas, salam, doa, presensi, pembacaan kesepakatan kelas, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran untuk membantu pemahaman peserta didik. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen dan diberikan lembar kerja untuk didiskusikan. Guru mendampingi kelompok yang anggotanya berkemampuan rendah. Setelah diskusi, beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan, refleksi, dan mengingatkan materi selanjutnya, dan ditutup dengan doa.

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil observasi ditemukan peningkatan kemampuan peserta didik dimana pada siklus 1 ini peserta didik mulai aktif serta guru

yang mulai melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatannya. Hasil observasi kegiatan pembelajaran guru siklus 1, pada pertemuan I total skor sebanyak 54 dengan skor rata – rata 3.375 dengan kategori baik. Hasil observasi kegiatan belajar peserta didik siklus 1 selama satu pertemuan, total skor pertemuan pertama sebanyak 29 dengan skor rata-rata 2,9 dengan kategori baik. Presentase peningkatan kemampuan belajar sudah tampak pada siklus 1 di mana pada siklus ini terdapat penurunan peserta didik yang berkemampuan rendah menjadi 30,3% dari jumlah keseluruhan peserta didik (10 peserta didik), terdapat peningkatan peserta didik yang kemampuan sangat tinggi menjadi 15,2% dari jumlah keseluruhan peserta didik (5 peserta didik), peserta didik berkemampuan tinggi sebesar 24,2% dari jumlah keseluruhan peserta didik (8 peserta didik), serta penurunan peserta didik yang berkemampuan sedang menjadi 30,3% dari jumlah keseluruhan peserta didik (10 peserta didik). Peningkatan ini disebabkan karena penggunaan desain/model pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik, serta dapat menjangkau peserta didik yang berkemampuan rendah serta dapat memberikan soal tambahan kepada peserta didik berkemampuan sangat tinggi. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, walaupun pada siklus 1 ini masih ditemukan beberapa kekurangan yaitu ada beberapa langkah pada modul ajar yang belum dilakukan guru dengan maksimal, serta peserta didik masih ada yang malas. Ini akan digunakan guru sebagai dasar perencanaan pembelajaran pada siklus 2.

Refleksi dari siklus 1 adalah sebagian besar peserta didik aktif dalam pembelajaran dan tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga terlihat. Namun, masih ada beberapa kekurangan. Peserta didik masih belum aktif dalam menyampaikan pendapat mereka dan sebagian cenderung pasif dalam pembelajaran beberapa langkah dalam pembelajaran juga belum diterapkan. Beberapa peserta didik juga masih belum mau bekerja kelompok. Contohnya setelah seluruh peserta didik mendapatkan soal peserta didik yang berkemampuan rendah dalam kelompok akan cenderung mengandalkan anggota kelompoknya yang berkemampuan tinggi. Berdasarkan hasil refleksi siklus 2, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan belum berhasil.

Siklus 2 ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan pada hari Selasa, 26 November 2024 dan Senin, 9 Desember 2024 yang dilaksanakan di SMP Dharma Wanita 02 Wajak yang difokuskan di mata pelajaran matematika kelas IX.

Tahap perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa persiapan yang akan peneliti lakukan diantaranya : a. Menetapkan tempat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu SMP Dharma Wanita 02 Wajak, Kec. Wajak, Kab. Malang ; b. Peneliti menyiapkan soal asesmen awal kognitif ; c. Hasil dari asesmen awal kognitif akan dijadikan acuan dalam pembelajaran, serta agar peneliti dapat mengidentifikasi kemampuan peserta didik ; d. Menentukan titik fokus penelitian (menggunkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi), dalam mata pelajaran Matematika kelas IX ; e. Membuat Modul Ajar Matematika dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam 2 kali pertemuan.

Tahap pelaksanaan terbagi dalam tiga kegiatan, kegiatan diawali dengan persiapan kelas, salam, doa, presensi, pembacaan kesepakatan kelas, apersepsi, dan penyampaian

tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran untuk membantu pemahaman peserta didik. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen dan diberikan lembar kerja untuk didiskusikan. Guru mendampingi kelompok yang anggotanya berkemampuan rendah. Setelah diskusi, beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan, refleksi, dan mengingatkan materi selanjutnya, dan ditutup dengan doa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari asesmen awal, dan siklus 1 menjadi acuan untuk memperbaiki pembelajaran. Dari hasil observasi siklus 2 terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dimana ini ditandai dengan aktifnya seluruh peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi kegiatan pembelajaran guru siklus 2, pada pertemuan I total skor sebanyak 60 dengan skor rata-rata 3.75 dengan kategori baik. Pertemuan II dengan total skor 64 dengan rata-rata 4 dan kategori sangat baik. Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus 2, pada pertemuan I total skor sebanyak 39 dengan skor rata-rata 3.9 dan kategori baik. Pertemuan II dengan total skor 40 dengan rata-rata 4 dan kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan belajar peserta didik pada siklus 2 terlihat sangat signifikan di mana peserta didik yang berkemampuan rendah turun drastis menjadi 6,1% dari jumlah keseluruhan peserta didik (2 peserta didik), peningkatan peserta didik berkemampuan sangat tinggi juga naik menjadi 27,3% dari jumlah keseluruhan peserta didik (9 peserta didik), peserta didik berkemampuan tinggi meningkat menjadi 30,3% dari jumlah peserta didik keseluruhan (10 peserta didik), dan peserta didik berkemampuan sedang diangka 36,4% dari jumlah keseluruhan peserta didik (12 peserta didik). Peningkatan kemampuan belajar peserta didik disebabkan karena peserta didik hampir seluruhnya aktif dalam pembelajaran dan guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran.

Refleksi dari siklus 2 adalah modul ajar berdiferensiasi yang dirancang guru telah efektif dan diterapkan secara maksimal. Analisis data hasil observasi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada subbab B tentang persamaan linear dua variabel dengan tujuan pembelajaran 1) memahamikonsep persamaan linear dua variabel, dan 2) metode penyelesaian SPLDV, telah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil. Peningkatan kemampuan belajar matematika dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Peningkatan Kemampuan Belajar Matematika dari Siklus 1 ke Siklus 2

No	Kemampuan	Asesmen Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	0	0,0	5	15,2	9	27,3
2	Tinggi	4	12,1	8	24,2	10	30,3
3	Sedang	12	36,4	10	30,3	12	36,4
4	Rendah	17	51,5	10	30,3	2	6,1
	Rata - rata		49,5		64,09		77,5
	Maksimum		76		85		95
	Minimum		30		40		44,5

**Tabel 1** menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika peserta didik kelas IX SMP Dharma Wanita 02 Wajak. Pembelajaran berdiferensiasi ini mendapatkan sambutan yang positif dari peserta didik. Dengan demikian penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi satu alternatif pembelajaran matematika khususnya pada peserta didik kelas IX dalam meningkatkan kemampuan belajar, matematika materi sistem persamaan linear dua variabel. Kedepannya rencana tindak lanjut akan difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kolaborasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa depan (Halimatussakdiah, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Cahyanti dan Haeruddin (2024), Masruhan dan Hakim (2024), dan Evendi dkk (2023) menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa, khususnya pada tingkat menengah. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase hasil belajar matematika sesudah dan sebelum diterapkannya pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Syafaruddin, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengklasifikasian kemampuan siswa, pengembangan materi yang bervariasi, dan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan pendampingan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik berdasarkan hasil dari asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif di SMP Dharma Wanita 02 Wajak yang diikuti oleh kelas IX berjumlah 33 peserta didik semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Hal ini terbukti bahwa perolehan hasil akhir adalah peserta didik yang berkemampuan sangat tinggi sebanyak 27,3%, peserta didik berkemampuan tinggi sebanyak 30,3%, peserta didik berkemampuan sedang sebanyak 36,4%, dan peserta didik berkemampuan rendah sebanyak 6,1%.

#### **E. REFERENCES**

- Andriani. (2024). Efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parepare. Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare. *Skripsi*. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6950/>
- Apriliyani, S. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejombang Purbalingga. UIN Profesor Kiai Haji Zuhri Purwokerto, Purwokerto. *Skripsi*. <https://repository.uinsaizu.ac.id/26090/>
- Azmy, B., & Fanny, A.M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar di Sekolah Dasar. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217-223. [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa/article/view/8739](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/8739)
- Cahyanti, A., & Haeruddin, H. (2024). Studi Literatur: Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

- Tingkat Sekolah Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 4, 32–42.  
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/4044>
- Depdiknas. (2003). Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Evendi, H., Rosida, Y., & Zularfan D. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan . *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–186.  
<https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1454>
- Halimatussakdiah, (2024). Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Universitas Jambi. *Skripsi*.  
[https://repository.unja.ac.id/64971/6/SKRIPSI%20HALIMATUSSAKDIAH\\_A1D120116%20FINALL.pdf](https://repository.unja.ac.id/64971/6/SKRIPSI%20HALIMATUSSAKDIAH_A1D120116%20FINALL.pdf)
- Herawati, N.I. (2011). Pendidikan pertama pada anak. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2801>
- Masruhan, & Hakim, A.R. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar siswa . *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 85-97. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v4i1.2799>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I.R., & Susanti, E.I. (2021). Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar. Jakarta: Pusat kurikulum dan pembelajaran badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/arsip/Buku-Nasmik-ISBN.pdf>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), 34–54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Konsep dasar penelitian tindakan kelas: Sebuah pengantar dalam metode penelitian pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 43-50.  
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.119>
- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *al-Khwarizmi*, 2, 1-10.  
[https://www.researchgate.net/publication/328633629\\_Hakikat\\_Pendidikan\\_Matematika](https://www.researchgate.net/publication/328633629_Hakikat_Pendidikan_Matematika)
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-7, 6(3), 234 – 240. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar. *JPGSD*, 11(2), 365-379.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>